

# MENGIDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA GORONTALO

Akbar Alfarizhy Ngareng<sup>1</sup>, Beby Sintia Dewi Banteng<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi PWK, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo

<sup>2</sup>Dosen Prodi PWK, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: akbaralfarizhyngareng@gmail.com

## Abstrak

Kualitas pembangunan lingkungan hidup sangat dipengaruhi oleh perilaku masyarakat terhadap lingkungannya. Pertumbuhan penduduk menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi peningkatan produksi sampah, terutama di perkotaan. Masalah persampahan di kota-kota Indonesia, termasuk Gorontalo, diperburuk oleh urbanisasi yang tidak disertai dengan pengelolaan yang memadai. Kota Gorontalo menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah, dengan kapasitas pengangkutan yang terbatas sehingga hanya 48% sampah yang dapat diangkut setiap harinya. Upaya pemerintah melalui sosialisasi dan kebijakan pengelolaan sampah belum efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Kesadaran dan edukasi yang kurang, serta keterbatasan infrastruktur, membuat sampah masih sering dibuang sembarangan. Pemilahan sampah dari sumbernya seperti rumah tangga belum maksimal, meskipun ada komunitas yang membantu mengkampanyekan pengelolaan sampah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur dan observasi. Dukungan masyarakat diperlukan untuk mengurangi produksi sampah dan menjaga kebersihan lingkungan, dengan mengurangi, memanfaatkan kembali, dan mendaur ulang sampah. Tanpa upaya sungguh-sungguh dalam pengendalian konsumsi dan tata kelola sampah, masalah ini akan terus meningkat dan membahayakan lingkungan dan kesehatan masyarakat.

**Kata Kunci:** Kesehatan; Lingkungan; Masyarakat; Pemerintah; Sampah

## Abstract

*People's behavior towards their environment greatly influences the development of a quality living environment. One main influencing factor is population growth, which increases waste production, especially in urban areas. The waste problem in cities in Indonesia, including Gorontalo, is exacerbated by urbanization which is not balanced with adequate management. Gorontalo City faces big challenges in waste management, with limited transportation capacity, so only 48% of waste is transported daily. Government efforts through socialization and waste management policies have not increased community participation. Garbage is still thrown away carelessly due to a lack of awareness and education, as well as limited infrastructure. Waste sorting from sources such as households is not optimal, even though some communities help campaign for waste management. This study combines observation and a review of the literature with qualitative approaches community support is needed to reduce waste production and maintain a clean environment, by reducing, reusing, and recycling waste. Without serious efforts to control consumption and waste management, this problem will continue to increase and endanger the environment and public health.*

**Keywords:** Environment; Government; Health; Public; Rubbish

## A. PENDAHULUAN

Kualitas pembangunan lingkungan hidup di Indonesia sangat dipengaruhi oleh sikap masyarakat terhadap lingkungannya. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, terutama di perkotaan, yang menyebabkan peningkatan produksi sampah. Urbanisasi yang tidak disertai dengan pengelolaan sampah yang memadai memperparah masalah ini, yang

tidak hanya berdampak pada kesehatan tetapi juga menyebabkan pencemaran lingkungan seperti sedimen badan air. Laporan World Bank menunjukkan bahwa produksi sampah padat di kawasan perkotaan global mencapai 2,01 miliar ton per tahun, dan dengan prediksi bahwa 68-75% penduduk dunia akan tinggal di perkotaan pada masa depan, jumlah ini akan terus meningkat. Tanpa upaya sungguh-sungguh dalam pengendalian konsumsi dan tata kelola sampah, masalah ini akan menjadi tantangan besar bagi kota-kota di dunia<sup>1</sup>.

Kepadatan penduduk yang cukup tinggi juga berdampak pada kondisi lingkungan dalam hal pengelolaan sampah di Kota Gorontalo. Permasalahan sampah di Kota Gorontalo merupakan akibat dari aktivitas masyarakat, karena setiap kegiatan pasti menghasilkan sampah. Jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi barang oleh masyarakat setiap hari. Oleh karena itu, pengelolaan sampah terkait erat dengan pengelolaan pola hidup masyarakat. Masalah sampah ini telah menjadi isu utama dari tingkat lokal hingga nasional. Banyak faktor yang menyebabkan penumpukan sampah, salah satunya adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah<sup>2</sup>.

Masalah pengangkutan sampah menjadi tantangan dalam pengelolaan sampah di Kota Gorontalo. Berdasarkan informasi, kapasitas prasarana pengangkutan sampah hanya mampu mengangkut 214 m<sup>3</sup> sampah per hari (Dinas Lingkungan Hidup Kota Gorontalo, 2020). Sementara itu, pada tahun 2021, timbulan sampah diperkirakan mencapai 413 m<sup>3</sup> per hari, dengan jumlah penduduk sebanyak 172.559 jiwa menurut BPS Gorontalo. Ini berarti masih ada 52% sampah yang tidak terangkut ke TPA. Pemerintah Gorontalo telah mengimbau masyarakat untuk mendukung kebijakan pengelolaan sampah melalui sosialisasi, pemasangan poster, dan media sosial. Namun, metode ini belum efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam program dan kebijakan yang telah ditetapkan guna mengurangi sampah di Kota Gorontalo. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2017, masyarakat memiliki peran penting dalam pengelolaan sampah. Partisipasi masyarakat sangat mempengaruhi keberhasilan pengelolaan sampah karena kontribusi mereka merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya mengurangi sampah di Kota Gorontalo<sup>3</sup>.

Bersamaan dengan bertambahnya pola konsumsi masyarakat maka timbulan sampah setiap hari makin bertambah juga, sistem pengelolaan sampah yang biasanya digunakan merupakan sistem kumpul-angkut-buang, meningkatnya tumpukan sampah menimbulkan TPA di Tanjung Keramat yang umumnya menampung sampah dari Kota Gorontalo telah penuh serta tidak bisa lagi digunakan, sehingga terpaksa memakai TPA Provinsi yang berlokasi di Kelurahan Talumelito guna menampung sampah dari Kota Gorontalo. TPA Talumelito sendiri sudah menampung sampah dari daerah Kota Gorontalo, Kabupaten Gorontalo serta Kabupaten Bone Bolango. Kota Gorontalo jadi penyumbang sampah terbanyak di TPA Talumelito yang menggapai

---

<sup>1</sup> Thamrin, Dunggio, and Rahim.

<sup>2</sup> Fadel Mohamad, Frangky Tupamahu, and Latar Belakang Masalah, "RANCANGAN SISTEM INTEGRASI MONITORING DAN PELAPORAN SAMPAH" 2019, no. November (2019).

<sup>3</sup> Kebijakan Pengelolaan et al., "Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Implementasi" 9182 (n.d.).

80%. Sedangkan Kabupaten Gorontalo sebesar 15 % serta Kabupaten Bone Bolango 5%. Tata cara pengelolaan sampah yang cuma berorientasi pada TPA wajib diganti dengan berfokus pada sumber timbulan sampah, sehingga menuntut kesadaran masyarakat selaku poin utama dalam peran mengimplementasikan kebijakan pengelolaan sampah<sup>4</sup>.

Pemilahan sampah semenjak dari sumbernya (misalnya rumah tangga) akan jauh lebih efisien guna kurangi jumlah sampah yang hendak diangkut ke TPS serta TPA. Tetapi dalam implementasinya, partisipasi serta daya guna pengelolaan sampah oleh masyarakat masih belum optimal yang bisa dilihat dari pemilahan sampah, warga masih banyak yang melakukan pembuangan sampah tanpa mengenali sampah organik serta sampah yang anorganik. Peran dari masyarakat sangat dibutuhkan oleh pemerintah demi menjamin terkelolanya sampah, ialah tiap masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga harus serta mengurangi sampah lewat pembatasan timbulan sampah, menggunakan kembali, serta mendaur ulang sampah. Pemilahan sampah semenjak dari sumbernya (misalnya rumah tangga) jauh lebih efisien agar mengurangi jumlah sampah yang hendak dibawa ke TPS serta TPA<sup>5</sup>.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur dan observasi. Langkah pertama yang diambil dalam penelitian ini adalah melakukan studi literatur, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pencemaran lingkungan di Kota Gorontalo, khususnya terkait sampah dan bagaimana masyarakat menerapkan kebijakan pemerintah untuk mengurangi sampah. Sumber informasi berasal dari jurnal ilmiah, buku, situs resmi pemerintah, dan laporan penelitian terkait. Langkah kedua dalam penelitian ini adalah melakukan observasi, yang dilakukan dengan memperhatikan tindakan masyarakat di Kota Gorontalo terkait pengelolaan sampah.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Masyarakat Kota Gorontalo masih membuang sampah sembarangan karena beberapa alasan utama. Pertama, kurangnya kesadaran dan edukasi menjadi faktor signifikan. Banyak warga belum sepenuhnya memahami dampak negatif dari pembuangan sampah sembarangan terhadap kesehatan dan lingkungan, dan program sosialisasi pemerintah sering kali tidak menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan efektif. Selain itu, keterbatasan infrastruktur juga berperan penting. Fasilitas pengumpulan sampah yang tidak memadai atau tidak terawat serta frekuensi pengumpulan yang tidak konsisten dapat menyebabkan masyarakat memilih membuang sampah sembarangan karena tidak adanya alternatif yang memadai. Meskipun kebijakan terkait pengelolaan sampah sudah ada, masyarakat Kota Gorontalo masih membuang sampah sembarangan, banyak warga belum sepenuhnya mengerti bagaimana kebiasaan ini mempengaruhi kesehatan dan lingkungan. Program edukasi dan sosialisasi pemerintah belum merata dan tidak menjangkau semua kalangan, sehingga informasi penting mengenai pengelolaan sampah tidak tersebar luas.

---

<sup>4</sup> Pengelolaan et al.

<sup>5</sup> Pengelolaan et al.

Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur menjadi hambatan utama dalam pengelolaan sampah di Kota Gorontalo. Jumlah tempat pembuangan sampah (TPS) dan fasilitas pengolahan sampah yang ada masih kurang memadai. Banyak TPS yang ada tidak terawat dengan baik, sehingga kurang diminati oleh masyarakat. Sistem pengelolaan sampah saat ini belum optimal, dengan pengumpulan sampah yang tidak dilakukan secara rutin dan terjadwal, sering menyebabkan penumpukan sampah di berbagai lokasi. Peningkatan kuantitas masyarakat dan pergeseran pada pola konsumsi dapat mempercepat laju timbulnya sampah, yang melewati daya tampung pengendalian sampah yang sudah tersedia. Urbanisasi yang cepat juga memperburuk masalah pengelolaan sampah jika tidak didukung oleh infrastruktur dan kebijakan yang memadai. Selain itu, dukungan pemerintah yang belum optimal menjadi kendala. Meskipun terdapat kebijakan dan regulasi terkait penanganan sampah, implementasinya sering kali tidak konsisten di lapangan. Beberapa regulasi tidak memiliki mekanisme penegakan yang kuat, sehingga tidak efektif dalam mengubah perilaku masyarakat. Alokasi anggaran untuk pengelolaan sampah sering kali tidak mencukupi, dan sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan sampah juga terbatas, baik dari segi jumlah maupun kompetensi. Semua faktor ini berkontribusi terhadap kesulitan masyarakat Kota Gorontalo dalam mengimplementasikan kebijakan pemerintah terkait penanganan sampah secara optimal.

Banyak masyarakat yang belum bisa membedakan antara sampah organik dan anorganik. Sampah sering dibuang tanpa pemilahan, mengurangi efisiensi pengolahan dan daur ulang. Sampah sering dibuang di tempat-tempat yang tidak disediakan untuk pengumpulan sampah, seperti pinggir jalan, selokan, atau area terbuka, menyebabkan penumpukan sampah dan pencemaran lingkungan. Masyarakat cenderung bergantung pada pemerintah untuk pengumpulan dan pengolahan sampah, padahal tugas ini seharusnya melibatkan seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga lansia. Kebiasaan masyarakat yang masih sering menggunakan plastik sekali pakai juga berkontribusi pada banyaknya sampah yang ada.

Di Kota Gorontalo, terdapat komunitas-komunitas yang bersedia membantu pemerintah dalam menangani masalah sampah. Komunitas-komunitas ini telah melakukan banyak kampanye terkait pengolahan sampah dan cara menggunakan kembali sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna. Namun, hanya sedikit masyarakat yang peduli terhadap aksi komunitas tersebut. Masyarakat belum menyadari dampak buruk yang bisa timbul jika tindakan-tindakan ini terus dilakukan, seperti sampah yang menyumbat saluran air, menyebabkan banjir, atau menjadi sarang bakteri yang membahayakan kesehatan masyarakat sekitar.

#### **D. SIMPULAN**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap masalah sampah di Kota Gorontalo masih rendah. Meskipun pemerintah telah menetapkan kebijakan mengenai penanganan sampah, banyak warga yang belum mengetahui kebijakan tersebut dan masih membuang sampah sembarangan. Salah satu penyebab utama masalah ini adalah kurangnya tempat pembuangan sampah (TPS) di lingkungan

sekitar rumah, sehingga masyarakat terpaksa membuang sampah di lokasi-lokasi yang seharusnya bebas dari sampah, seperti sungai dan saluran air. Beberapa orang memilih untuk mengubur sampah tanpa memilahnya terlebih dahulu, yang menyebabkan sampah tersebut tetap ada selama 10-15 tahun ke depan tanpa terurai oleh tanah, dan tetap menjadi ancaman bagi lingkungan sekitar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasan, Ruslin, 2023, "Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Meminimalisir Timbulan Sampah Di Kelurahan Bugis Kota Gorontalo", Jurnal Kolaboratif Sains, Palu
- Mohamad, Fadel, Frangky Tupamahu, 2019, "Rancangan Sistem Integrasi Monitoring Dan Pelaporan Sampah", Seminar Nasional Teknologi Sains dan Humaniora, Gorontalo
- Dwi Nur Handayani, and Alfiyah Agussalim, 2023 "Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kota Gorontalo", Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Mataram
- Thamrin, Hazairin, Iswan Dunggio, and Sukirman Rahim, 2022, "Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kota Gorontalo." Jurnal *Jambura Edu Biosfer*, Gorontalo